

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A.L. 2003. Ilmu penyakit tumbuhan. Bayumedia Publishing bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian 2011. Kesuburan Tanah dan Pemupukan Makalah Lokakarya Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Makassar.
- Balitjestro.(2014). Gejala Serangan Penyakit Diplodia (*Botryodiplodia theobromae* Pat.) dan Pengendaliannya.[Online].Tersedia: <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id/gejala-serangan-penyakit-diplodiabotryodiplodia-theobromae-pat-dan-pengendaliannya/>
- Balitsa. 1995. Petunjuk Studi Lapangan PHT Sayuran. Kerjasama Balitsa dengan Program Nasional PHT. Departemen Pertanian.
- Barnett HL, Hunter BB. 1998. Illustrated Genera of Imperfect Fungi. Ed ke-4.Minnesota (US): Burgess Publishing Company.
- Bartholomew, D.P., R.E. Paull, and K.G. Rrohrbach. 2003.The pineapple botany, production and uses. CABI. Wallingford, UK
- Begoude BAD, Bernard S, Michael JW, dan Jolanda R. 2009. Botryosphaeriaceae associated with Terminalia cattapa in Cameroon, South Africa and Madagascar. Mycological Progress 9:101-123.
- Brady NC and RR Weil. 2002, The Nature and Properties of Soils. 13th Edition. Upper Saddle River, New Jersey. USA
- CABI. 2019. *Invasive Species Compendium: Lasiodiplodia theobromae*. 2021. CAB International.
- Chen, C., Lo Piero A.R., Gmitter Jr, F. 2015. Pigments in Fruits and Vegetables. Springer Science+Business Media New York. 165-187 pp.
- Departemen Pertanian. 2009. Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. <http://www.pustaka.deptan.go.id>.
- Dewi dan Mustika N.H. (2014) 'Bahan pangan, gizi dan kesehatan'. Alfabeta Bandung.
- Djuarnani, Nan. dkk. 2005. Cara Cepat Membuat Kompos. Agromedia Pustaka, Jakarta

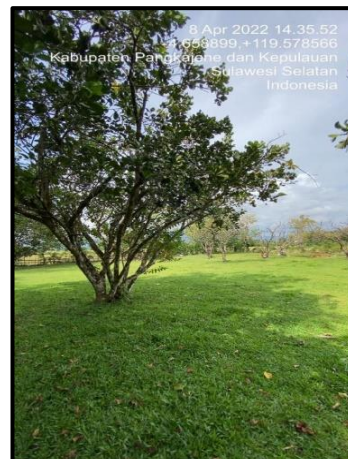
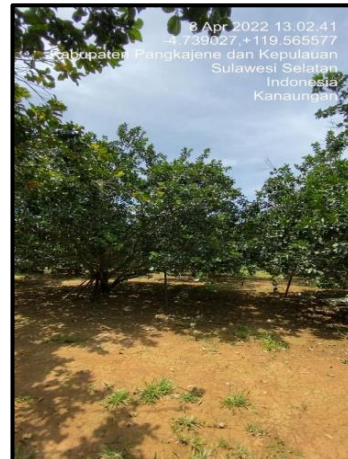
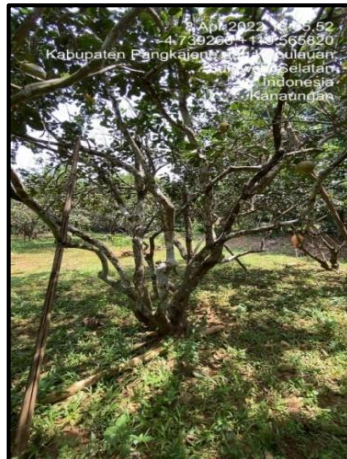
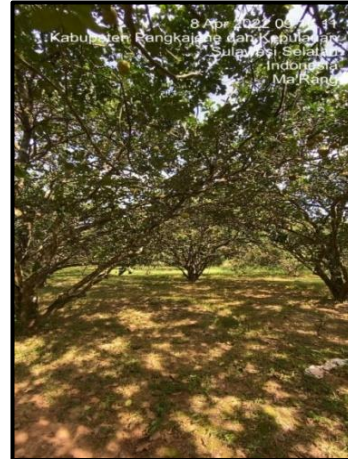
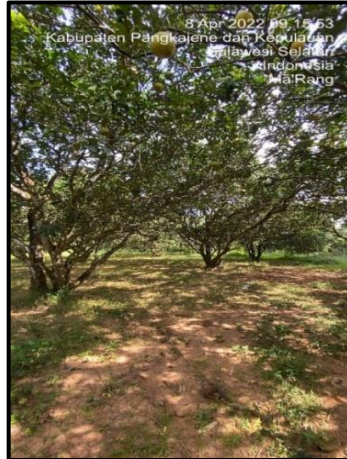
- Dwiasuti, E. M., Agustina, D., dan Triasih, U. 2016. Keanekaragaman Hayati Penyakit Busuk Batang Jeruk (*Botryodiplodia theobromae* Pat.) di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional II*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ekhuemelo, C. 2017. Identification and Management Of Fungi Associated With Crown Rot Of Banana In Makurdi , Benue State , Nigeria Identification And Management Of Fungi Associated With Crown Rot Of Banana In Makurdi , Nigerian Journal of Agriculture, Food and Environment. 13(2):50-55
- FAO. 2021. *Citrus Fruit Statistical Compendium 2020*. Rome
- Gusnawaty HS dan Mariadi. 2013. Pengendalian Penyakit Diplodia (*Botryodiplodia theobromae*) pada Tanaman Jeruk dengan Pestisida nabati (*Phymar C*) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agriplus*.
- Gwinn, K. D. 2018. Bioactive Natural Products in Plant Disease Control. In *Studies in Natural Products Chemistry* (1st ed., Vol. 56). <https://doi.org/10.1016/B978-0-444-64058-1.00007-8>
- Hariri, A. M. 2017. Identifikasi dan Keparahan Penyakit Diplodia pada Tanaman Jeruk Siam di Kecamatan Umbulsari. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Hussain, Muhammad, & Naveed, K. (2017). Effect of environmental factors on chilli leaf curl disease. 29(02), 211–218.
- Karmila. 2011. Teknik Strangulasi Jeruk Pangkep (*Citrus maxima* L) di Desa Padanglampe, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Tugas Akhir*. Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
- Kementrian Pertanian, Badan Litbang, 2016. Komoditas Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan (Jeruk Pamel) Produksi Jeruk Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.
- Lajju, A. A. 2017. Pengaruh Ukuran Rajangan Kulit Jeruk Pamel (*Citrus maxima*) terhadap Rendemen Minyak Atsiri. *Skripsi*. Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene dan Kepulauan.
- Marhawati. 2019. Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamel Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 2(2): 39-44.
- Pemda Pangkep, 2012. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pangkep. Pangkajene. Sulawesi Selatan.

- Prabowo, R. (2010). Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Jurnal mediagro* . Vol 6. No 2..Hal: 62 - 73
- Putra Sujana, A. M. 2016. Deteksi Serangan Penyakit *Citrus Vein Phloem Degeneration* (CVPD), dengan Metode *Polymerase Chain Reaction* (PCR) pada Tanaman Jeruk Besar (*Citrus Grandis*) di Desa Pedawa dan Desa Munduk Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Rahayu A. 2012. Karakterisasi dan evaluasi aksesori pamelon (*Citrus maxima* (Burm.) Merr.) berbiji dan tidak berbiji asli Indonesia. Disertasi, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Retnosari, E, 2011, Identifikasi Penyebab Busuk Pangkal Batang Jeruk (*Citrus* spp.) Serta Uji Antagonisme in vitro dengan *Trichoderma harzianum* dan *Gliocladium virens*, Skripsi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Rodrigo, M.J., B. Alquezar, E. Alos, J. Lado and L. Zacarias, 2013. Biochemical bases and molecular regulation of pigmentation in the peel of Citrus fruit. *Sci. Horticult.*, 163: 46-62.
- Rukmana. 2005. Jeruk Besar Potensi dan Prospeknya. Kanisuis.Yogyakarta.
- Salamiah, Badruzsaufari dan Arsyad, M. 2008. Jenis Tanaman Inang dan Masa Inkubasi Patogen *Botryodiplodia theobromae* Pat. Penyebab Penyakit Kulit Diplodia pada Jeruk. *J. HPT Tropika*. Vol. 8(2): 123-131.
- Semangun, H. 2007. Penyakit-Penyakit Tanaman Hortikultura di Indonesia. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Sukaryorini, P., dan S. Wiyatiningsih. 2009. Peningkatan Hasil dan Ketahanan Kultivar Bawang Merah terhadap *Fusarium oxysporum* f.sp. *cepae* Penyebab Penyakit Moler Menggunakan Formula Suspensi Mikroorganisme. Prosiding Seminar Nasional HPTI. 14, April 2010. Surabaya. Hal 75-80.
- Sulistiyowati, L., A. Cholil, dan C. Martasari. 2013. Evaluasi Ketahanan Tanaman Jeruk (*Citrus* Sp.) Hasil Fusi Protoplas Jeruk Satsuma Mandarin (*Citrus Unshiu*) dan Jeruk Siam Madu (*Citrus Nobilis*) Terhadap Infeksi Penyakit Blendok *Botryodiplodia theobromae* Pat. *Jurnal Hpt* 1 (4), 16–26.

- Suryani, Y., Taupiqurrahman, O. dan Kulsum, Y. 2020. *Mikologi*. Padang: PT. Freeline Cipta Granesia.
- Sutedjo, M. M. (2002). Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syafril. 2010. Jenis Hama dan Penyakit Penting Jeruk Kota Tinggi Kabupaten Limapuluh Kota. Padang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat
- Syakir, M. dan Gusmaini. 2009. Pengaruh Penggunaan Sumber Pupuk Kalium terhadap Produksi dan Mutu Minyak Tanaman Nilam. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*. 18(2): 60-65.
- Thamrin, M. (2014). Diagnosis Status Hara Menggunakan Jaringan Daun Untuk Menyusun Rekomendasi Pemupukan Pada Tanaman Jeruk Pamelo (*Citrus maxima* Merr.). Institut Pertanian Bogor.
- Triwiratno, A. Supriyanto, A Sugiyatno (2001) Penggunaan Bubur California untuk Pengendalian Penyakit Jamur Ranting (*Botryosphaeria ribis*) pada Manggis. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian, Mataram 30-31 Okt 2001, PSE Bogor, ISBN : 979-95405-2-6. Hal 184-187.
- Twumasi dan Ohene. 2014. The Rot Fungus *Botryodiplodia theobromae* Strains Cross Infect Cocoa, Mango, Banana and Yam With Significant Tissue Damage and Economic Losses. *African Journal Of Agricultural Research* 9(6) ; 613-619
- Widya, Lala N. 2015. "Analisis Kandungan Klorofil Daun Pucuk Merah (*Syzygium oleana*) pada Warna Daun yang Berbeda Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas XI" Skripsi. Yogyakarta: FKIP UAD.
- Yayu NS. 2012. Karakterisasi Cendawan *Botryodiplodia theobromae* dan *Rhizoctonia solani* dari Berbagai Tanaman Inang Berdasarkan Morfologi dan Pola RAPD-PCR. IPB.
- Zhang, J. dan P. Swingle, 2005. Effects of curing on green mold and stem-end rot of citrus fruit and its potential application under Florida packing system. *Plan Dis.* 89, 834–840.
- Zhang, J. 2014. *Lasiodiplodia theobromae* in citrus fruit (Diplodia stem-end rot). Di dalam: Bautista-Banos, editor. *Postharvest Decay*. Massachusetts (US): Academic Press. hlm 309-335. DOI: <https://doi.org/10.1016/8978-0-12-41152-1.00010-7>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Lahan kebun jeruk di Kabupaten Pangkep



Lampiran 2. Dokumentasi Pengukuran Intensitas Cahaya dan Suhu



Lampiran 3. Foto Kegiatan Melakukan Wawancara bersama Petani



Lampiran 4. Dokumentasi Pembuatan Media di Laboratorium



Lampiran 5. Dokumentasi Penamaan Jaringan yang Bergejala



Lampiran 6. Luas Lahan dan Populasi Tanaman Jeruk Pamelon di Kabupaten Pangkep

| No | Kecamatan | Luas Lahan (ha) | Populasi (Pohon) |
|----|-----------|-----------------|------------------|
| 1 | Ma'rang | 1.283 | 243.772 |
| 2 | Labakkang | 199 | 34.697 |
| 3 | Segeri | 48 | 8.500 |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2022

Lampiran 7. Produksi Jeruk Pamelon di Tiga Kecamatan di Kabupaten Pangkep

| No | Kecamatan | Tahun (Ton) | | | | | |
|----|-----------|-------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Ma'rang | 29.928 | 30.861 | 418 | 13.294 | 22.110 | 22.354 |
| 2 | Labakkang | 3.962 | 3.900 | 19.190 | 4.841 | 4.485 | 6.110 |
| 3 | Segeri | 813 | 1.810 | 7.208 | 830 | 1.130 | 660 |

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2022

Lampiran 8. Deskripsi Kultivar Jeruk Pamelu Merah

| | |
|------------------------------|---|
| Nama daerah | Lemoloppo Cella |
| Asal | Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan |
| Tinggi tanaman (pohon) | 4 – 8 meter, rata-rata 6 meter |
| Bentuk tanaman/pohon | seperti payung |
| Lebar tajuk | ± 6,5 meter |
| Percabangan | pangkal jorong ke atas, ujung melengkung ke bawah, mulai ketinggian 0,5 – 0,8 meter |
| Warna batang | kuning kecoklatan |
| Bentuk batang | bulat tidak berduri |
| Tekstur kulit batang | Halus |
| Bentuk daun | bulat telur lonjong, ujung tumpul (lebar 1,3 – 1,4 kali panjang), bersayap (lebar 1,2 – 1,9 cm, panjang 2 – 3 cm) |
| Warna muka daun bagian atas | hijau tua |
| Warna muka daun bagian bawah | hijau muda |
| Kedudukan daun | Mendatar |
| Bentuk bunga | seperti lonceng |
| Warna bunga | mahkota putih, benangsari krem dasar bunga hijau |
| Jumlah bunga per tandan | 4 – 7 buah |
| Jumlah buah per tandan | 1 – 2 buah |

| | |
|-----------------------------|---|
| Bentuk buah | Bulat |
| Lingkaran buah utuh | 50,8 – 65,3 cm, rata-rata 58,0 cm |
| Lingkaran buah kupasan | 53,1 – 55,4 cm, rata-rata 54,3 cm |
| Warna kulit buah matang | Kuning |
| Jumlah ruas tiap buah | 14 ruas |
| Jumlah biji tiap ruas | 8 – 10 biji |
| Warna daging buah | merah jambu |
| Berat buah | 1,97 – 2,85 kg/buah, rata-rata 2,41 kg/buah |
| Berat kulit buah | 315 – 735 gram, rata-rata 525 gram |
| Tebal kulit buah | 15 – 20 mm |
| Rasa daging buah | manis berair |
| Tekstur daging buah | Sedang |
| Aroma | Lembut |
| Produksi | 100 – 115 buah/pohon/tahun (umur 8 tahun) |
| Ketahanan terhadap hama | tahan terhadap penggerek buah, toleran ulat bisul (<i>proys endocarpa</i> , meyr) |
| Ketahanan terhadap penyakit | agak tahan busuk pangkal batang (<i>Phytophthora</i> spp.) tahan diplodia |
| Keterangan | beradaptasi baik di dataran rendah ketinggian 9 meter dpl, sangat cocok pada tanah mediteran, diperbanyak dengan cara dicangkok okulasi dan sambungan |
| Peneliti | A.Djalil Djauhari, Titik Salmawati, Yusuf R, Yustina Paretta, Baso AS, Achmad Beddu, Andarias Bandaso dan V.K. Patulak. |

Lampiran 9. Deskripsi Jeruk Pamelو Putih

| | |
|------------------------------|---|
| Nama daerah | Lemoloppo Cella |
| Asal | Pangkajene Kepulauan Sulawesi Selatan |
| Tinggi tanaman (pohon) | 4 – 8 meter, rata-rata 6 meter |
| Bentuk tanaman/pohon | seperti payung |
| Lebar tajuk | ± 6,5 meter |
| Percabangan | pangkal jorong ke atas, ujung melengkung ke bawah, mulai ketinggian 0,5 – 0,8 meter |
| Warna batang | kuning kecoklatan |
| Bentuk batang | bulat tidak berduri |
| Tekstur kulit batang | Halus |
| Bentuk daun | bulat telur lonjong, ujung tumpul (lebar 1,3 – 1,4 kali panjang), bersayap (lebar 1,2 – 1,9 cm, panjang 2 – 3 cm) |
| Warna muka daun bagian atas | hijau tua |
| Warna muka daun bagian bawah | hijau muda |
| Kedudukan daun | Mendatar |
| Bentuk bunga | seperti lonceng |
| Warna bunga | mahkota putih, benangsari krem dasar bunga hijau |
| Jumlah bunga per tandan | 4 – 7 buah |
| Jumlah buah per tandan | 1 – 2 buah |

| | |
|-----------------------------|---|
| Bentuk buah | Bulat |
| Lingkaran buah utuh | 50,8 – 65,3 cm, rata-rata 58,0 cm |
| Lingkaran buah kupasan | 53,1 – 55,4 cm, rata-rata 54,3 cm |
| Warna kulit buah matang | Kuning |
| Jumlah ruas tiap buah | 14 ruas |
| Jumlah biji tiap ruas | 8 – 10 biji |
| Warna daging buah | merah jambu |
| Berat buah | 1,97 – 2,85 kg/buah, rata-rata 2,41 kg/buah |
| Berat kulit buah | 315 – 735 gram, rata-rata 525 gram |
| Tebal kulit buah | 15 – 20 mm |
| Rasa daging buah | manis berair |
| Tekstur daging buah | Sedang |
| Aroma | Lembut |
| Produksi | 100 – 115 buah/pohon/tahun (umur 8 tahun) |
| Ketahanan terhadap hama | tahan terhadap penggerek buah, toleran ulat bisul (<i>proys endocarpa</i> , meyr) |
| Ketahanan terhadap penyakit | agak tahan busuk pangkal batang (<i>phytophthora spp</i>) tahan diplodia |
| Keterangan | beradaptasi baik di dataran rendah ketinggian 9 meter dpl, sangat cocok pada tanah mediteran, diperbanyak dengan cara dicangkok okulasi dan sambungan |
| Peneliti | A.Djalil Djauhari, Titik Salmawati, Yusuf R, Yustina Paretta, Baso AS, Achmad Beddu, Andarias Bandaso dan V.K. Patulak. |